

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KOORDINASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA RSUD H. ABDUL MANAN SIMATUPANG KISARANKABUPATEN ASAHAH TAHUN 2010

ZULHAFIS MANDALA¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Komunikasi, Koordinasi, dan Produktivitas kerja Pegawai RSUD Kabupaten Asahan. (2) Pengaruh Komunikasi terhadap Produktivitas kerja Pegawai pada RSUD Kabupaten Asahan (3) Pengaruh Koordinasi terhadap Produktivitas kerja Pegawai pada RSUD Kabupaten Asahan. (4) Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi secara bersama-sama terhadap Produktivitas kerja Pegawai pada RSUD Kabupaten Asahan.

Hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif memberikan informasi bahwa Komunikasi pada RSUD Kabupaten Asahan secara umum cukup baik, kemudian Koordinasi juga cukup baik, demikian juga Produktivitas kerja Pegawai secara umum cukup baik.

Selanjutnya hasil analisis regresi linier berganda memberikan informasi bahwa kedua variabel bebas yaitu Komunikasi (X_1) dan Komunikasi secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Produktivitas kerja Pegawai (Y). Dari hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada manajemen rumah sakit untuk dapat mengembangkan komunikasi dan menyesuaikan kebijakan Koordinasi dalam rangka mengoptimalisasikan produktivitas kerja pegawai di RSUD Kabupaten Asahan dengan melakukan kajian mendalam terhadap respon pegawai dalam kuesioner yang nilainya relatif rendah. Disamping itu, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan memperluas objek penelitian atau lebih banyak lagi melibatkan variabel bebas.

Kata kunci: Komunikasi, Koordinasi, Produktivitas kerja Pegawai.

Pendahuluan

Latar Belakang

Paradigma baru pelayanan kesehatan kini lebih luas dan komprehensif, yang semula hanya berupa upaya penyembuhan telah berkembang menjadi kesatuan upaya

kesehatan untuk seluruh masyarakat, dengan peran serta masyarakat meliputi upaya-upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan serta pemulihan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

1. Pascasarjana Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen "Imni" Jakarta

Hal ini memerlukan dukungan berbagai sumber daya serta pengolahan secara profesional dengan harapan berbagai kompleksitas permasalahan yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Permasalahan pelayanan kesehatan pada umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal yang sangat dinamis. Akibat dari kompleksitas permasalahan kesehatan tersebut tentunya menjadi tantangan yang harus disikapi dengan bijak serta dihadapi secara profesional oleh lembaga kesehatan.

Salah satu sumber daya yang memiliki peranan strategis bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan adalah sumber daya manusia. Sehingga bagi setiap manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya harus memberikan perhatian yang khusus kepada sumber daya manusia untuk kelangsungan hidup organisasi serta untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi, dengan perhatian yang diberikan kepada pegawai, maka pegawai akan merasa termotivasi untuk bekerja lebih giat.

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki peranan strategis dalam upaya merealisasikan program pembangunan nasional menuju masyarakat yang sejahtera. Rumah sakit harus mampu mengubah bentuk dan sistem pelayanannya agar sesuai dengan tuntutan pelanggan yaitu menjadi tempat pemeliharaan kesehatan yang memuaskan bagi orang yang sakit dan sehat secara efektif dan efisien.

Disamping pengembangan pelayanan yang efisien dan efektif, pelayanan prima merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi Rumah sakit agar kepuasan masyarakat dapat terwujud sebagaimana diungkapkan Sujudi (2000 : 1) "bahwa pelayanan prima adalah pelayanan kepada pasien berdasarkan standar kualitas untuk

memenuhi kebutuhan dan keinginan pasien sehingga pasien dapat memperoleh kepuasan yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan kepada Rumah sakit.

Pelayanan Rumah sakit mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tersendiri yang unik dan kompleks. Kompleksitas karakteristik pelayanan Rumah sakit perlu diketahui dan dipahami oleh setiap orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan dan penyelenggaraan Rumah sakit. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran serta derasnya informasi telah mendorong timbulnya *sofistikasi* pada banyak aspek pelayanan.

Semua organisasi tentu memiliki strategi dalam manajemen SDM, untuk itu perlu langkah-langkah strategis guna mengoptimalkan Produktivitas Kerja pegawai sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian misi dan visi organisasi. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan terkait dengan upaya peningkatan produktivitas kerja pegawai, penelitian tentang produktivitas kerja tentunya akan bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan atau penyusunan langkah strategis peningkatan produktivitas organisasi.

Studi dari berbagai sumber menginformasikan bahwa, beberapa faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai adalah aspek Komunikasi dan Koordinasi. Program kerja pegawai tidak akan efektif berjalan jika tidak adanya suatu komunikasi yang dapat memberikan persepsi yang sama terhadap suatu program kegiatan, hal ini seperti dikemukakan oleh Siporin (Kosasih, 2001 : 166).

Disamping faktor komunikasi yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai adalah fungsi koordinasi pada RSUD H. Abdul Manan Simatupang

Kabupaten Kisaran. Setiap organisasi tentunya terus berkembang sehingga perlu ada penyesuaian dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Koordinasi dapat membantu menyesuaikan sebuah organisasi dengan berbagai perkembangan yang ada, karena dengan koordinasi maka seorang atasan dapat mengetahui dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bawahannya.

Upaya peningkatan produktivitas kerja pegawai melalui komunikasi dan koordinasi telah dilakukan oleh RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Kisaran, dengan menyusun suatu konsep yang diakomodir dalam beberapa kebijakan rumah sakit, namun dalam realisasinya tidak semulus dengan apa yang diharapkan. Fenomena yang berkembang yang dapat diamati penulis selama melakukan observasi / pra penelitian terindikasi adanya beberapa masalah yang harus segera dicarikan solusinya, diantaranya sebagai berikut : Program RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Asahan Kisaran pada umumnya belum dipahami/diketahui oleh masyarakat Kabupaten Asahan Kisaran, Pegawai menyatakan tidak setuju dalam mutasi / pergantian tugas kerja yang dinilai terlalu cepat, Pegawai dinyatakan kurang disiplin dalam jam kerja, khususnya ketepatan masuk kerja setelahnya jam istirahat, Tingkat absensi pegawai mengalami penurunan dalam semester genap tahun 2009. Kondisi ini berimplikasi terhadap penurunan produktivitas kerja pegawai.

Fenomena yang berkembang sebagaimana dikemukakan diatas, diakui oleh pimpinan RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Kisaran, dimana Produktivitas kerja pegawainya belum mampu menunjukkan produktivitas kerja yang optimal atau masih jauh dari apa yang diharapkan. Berdasarkan latar tersebut, penulis memandang penting untuk melakukan penelitian yang

terfokus kepada produktivitas kerja pegawai, yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul "Pengaruh Komunikasi dan koordinasi terhadap Produktivitas Kerja pegawai di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kabupaten Kisaran".

Metode Penelitian

Berdasarkan tinjauan terhadap variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini termasuk deskriptif korelasional karena menjelaskan fenomena yang ada dan hubungan diantara variabel-variabel. Menurut Bambang (2005 : 7) "penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena-fenomena tertentu dan melihat hubungan antara dua atau lebih variabel". Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Komunikasi (X_1) dan Koordinasi (X_2) dan variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja pegawai (Y).

Identifikasi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan kesimpulan empiris tentang pengaruh komunikasi dan Koordinasi terhadap produktivitas kerja pegawai di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan.. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu: Komunikasi (X_1), Koordinasi (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja pegawai (Y). Komunikasi secara konseptual adalah suatu hubungan yang dilakukan melalui surat atau kata-kata langsung dengan tujuan agar setiap manusia yang terlibat dalam proses dapat saling mengerti. Koordinasi secara konseptual adalah Pencapaian usaha kelompok secara teratur dan kesatuan tindakan di dalam pencapaian tujuan bersama. Produktivitas kerja pegawai secara konseptual merupakan suatu akibat dari persyaratan kerja yang harus dipatuhi atau diikuti oleh pegawai.

Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel independen terdiri dari Komunikasi (X_1), Koordinasi (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Produktivitas Kerja pegawai (Y).

Komunikasi secara operasional adalah tanggapan responden terhadap komunikasi yang terjadi di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan yang dijelaskan dalam item pernyataan kuesioner. Dengan mengacu pada pendapat Kotler (2003:140) yang mengemukakan bahwa variabel komunikasi terbagi ke dalam empat dimensi, diantaranya adalah : Sumber – enkoder (*The source – encoder*), Penerima pesan- decoder (*the decoder – receicer*), pesan (*the message*), saluran (*the channe*).

Koordinasi secara operasional adalah tanggapan responden terhadap bagaimana Koordinasi yang dilakukan oleh Manajemen RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan yang dijelaskan ke dalam beberapa item pernyataan kuesioner. Dimensi mengacu pada pendapat Kosasih (2001:63) adalah Sinkronisasi (Keserasian) dan Integrasi (Keterpaduan).

Kemudian produktivitas kerja pegawai secara operasional adalah tanggapan responden terhadap seberapa mampu mereka menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan yang dijelaskan dalam item pernyataan kuesioner.

Variabel Komunikasi (X_1) mengacu kepada pendapat Kotler (2003:140), yaitu (1) Pemberi pesan, (2) Penerima pesan, (3) Pesan dan (4) Saluran pesan.

Keterangan:

Y = Produktivitas

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = koefisien arah regresi (parameter/estimator/penaksir).

X_1 = Komunikasi

X_2 = Koordinasi

ε = Variabel pengganggu (*disturbance term*).

Hasil dan Pembahasan

Variabel Komunikasi (X_2) mengacu kepada pendapat Kosasih (2001:63), yaitu (1) Sinlronisasi dan (2) integrasi.

Variabel Dependen yaitu Produktivitas Kerja (Y) yaitu Merupakan suatu akibat dari persyaratan kerja yang harus dipatuhi atau diikuti oleh pegawai. Dimensi dan indikator Produktivitas Kerja mengacu kepada pendapat Sedarmayanti (1995: 73) yaitu : (1) Sikap Kerja, (2) Tingkat Keterampilan, (3) Hubungan tenaga kerja dengan pimpinan, (4) Manajemen produktivitas, (5) Efisiensi tenaga kerja, (6) Kewiraswastaan.

Selanjutnya agar penelitian ini dapat berjalan seperti apa yang dikehendaki, maka penulis akan menggambarkan batasan dari variabel, yang diuraikan dalam sub variabel (dimensi) kemudian lebih dijabarkan secara teknis menjadi indikator, sebagai acuan dalam pembuatan kuesioner. Berikut disajikan

penjelasan batasan-batasan variabel penelitian dalam tabel operasional variabel, sebagai berikut :

Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui sumbangan / pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan alat analsis ini juga dapat di prediksi peningkatan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Rumus regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Hasil analisis deskriptif memberikan informasi bahwa Komunikasi termasuk dalam kategori Cukup Baik. Hal ini berarti Komunikasi tersebut masih berada dalam nilai rata-rata atau Komunikasi belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pegawai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Maka dari itu manajemen RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan perlu mengkaji ulang mekanisme komunikasi baik secara teknik maupun secara konsep, dengan harapan dapat menunjang kepada produktivitas kerja pegawai sehingga menunjang peningkatan produktivitas organisasi.

Hasil analisis deskriptif juga memberikan informasi bahwa variabel Koordinasi termasuk dalam kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa Koordinasi belum optimal atau belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pegawai, dilihat dari skor nilai belum diatas nilai rata-rata berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan. Untuk itu manajemen RSUD. H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan penting untuk dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang dapat menunjang Koordinasi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap produktivitas kerja secara maksimal.

Hasil analisis deskriptif juga memberikan informasi bahwa produktivitas kerja pegawai termasuk dalam kategori Cukup Baik. Hal ini terutama dikarenakan belum adanya kebijakan atau program kerja yang terfokus pada peningkatan produktivitas kerja pegawai khususnya dalam aspek Komunikasi dan Koordinasi. Namun demikian, variabel Produktivitas kerja pegawai didukung oleh beberapa indikator dengan skor nilai diatas rata-rata dengan kategori Baik. Indikator tersebut salah satunya adalah kondisi pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Komunikasi dan Koordinasi serta Produktivitas Kerja Pegawai yang dikaitkan dengan kondisi lapangan penelitian yaitu RSUD Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan, maka hasil analisis deskriptif tersebut bila dihubungkan dan diuraikan atas dasar Pengaruh Variabel Komunikasi dan Koordinasi terhadap Produktivitas Kerja akan tampak sebagai berikut :

Komunikasi kurang secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Hasil analisis korelasi sebagaimana disajikan dalam tabel 5.46 menunjukkan angka 0,639, dan nilai koefisien determinasi atau nilai kontribusi Komunikasi terhadap Produktivitas kerja adalah 0,4083 atau 40,83%. Ini merupakan nilai yang cukup tinggi dimana hubungan Komunikasi dengan produktivitas kerja pegawai cukup kuat. Dan dapat dikatakan bahwa dimensi dari variabel yang berkaitan dengan produktivitas kerja pegawai pada umumnya didominasi oleh Komunikasi.

Adapun hasil Uji Regresi Ganda dari Komunikasi terhadap produktivitas kerja menunjukkan taraf signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Kuatnya Pengaruh dan tingginya taraf signifikansi dari variabel Komunikasi terhadap Variabel produktivitas kerja ini disebabkan adanya keterkaitan atau relevansi dari dimensi-dimensi Komunikasi dengan dimensi-dimensi para variabel produktivitas kerja. Artinya Komunikasi memberikan kontribusi terhadap produktivitas kerja dan signifikan secara statistik, semakin baik Komunikasi maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja.

Variabel Koordinasi berpengaruh kuat dan signifikan terhadap Produktivitas kerja pegawai RSUD Abdul Manan Simatupang Kabupaten Kisaran. Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa Koordinasi yang terdiri dari dimensi lingkungan fisik dan nonfisik ternyata sangat kuat dalam memberikan

kontribusi terhadap produktivitas kerja pegawai.

Hasil analisis korelasi sebagaimana disajikan dalam tabel 5.46 menunjukkan nilai korelasi 0,792 dan nilai koefisien determinasi 0,627 atau 62,7% yang merupakan nilai kontribusi Koordinasi terhadap Produktivitas Kerja. Dengan demikian dan dapat dikatakan bahwa Koordinasi memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja.

Adapun hasil Uji Regresi Ganda dari Koordinasi terhadap Kinerja Perawat menunjukkan taraf signifikan 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Kuatnya Pengaruh dan tingginya taraf signifikansi dari variabel Koordinasi terhadap Variabel produktivitas kerja ini disebabkan adanya keterkaitan atau relevansi dari dimensi-dimensi Koordinasi dengan dimensi-dimensi variabel produktivitas kerja. Artinya semakin baik Koordinasi maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja pegawai.

Variabel Komunikasi dan Koordinasi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Kerja, setelah dilakukan analisis secara statistik maka kedua variabel tersebut telah terbukti memiliki hubungan dan pengaruh yang sangat kuat terhadap Produktivitas Kerja, artinya semakin baik Komunikasi dan semakin baik pula Koordinasi maka ada kecenderungan dapat meningkatkan Produktivitas kerja pegawai. Dengan demikian Komunikasi dan Koordinasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas Kerja pegawai di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kedua variabel X (variabel independen) tersebut secara simultan terhadap variabel Y (variabel dependen) adalah dengan melakukan pengujian dengan

koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,617 (nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary* Tabel 5.48).

Ini berarti, secara bersama-sama variabel Komunikasi (X_1) dan Koordinasi (X_2) memberikan pengaruh secara signifikan sebesar 61,7% secara simultan terhadap produktivitas kerja pegawai. Adapun sisanya sebesar 38,3% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif terhadap semua variabel yang diteliti memberikan informasi bahwa Komunikasi, Koordinasi dan Produktivitas kerja pegawai di RSUD H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan termasuk dalam kategori Cukup Baik.
2. Hasil analisis asosiatif menunjukkan bahwa Komunikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja sebesar 40,83%.
3. Hasil analisis asosiatif menunjukkan bahwa Koordinasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja sebesar 62,7%.
4. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas Komunikasi dan Koordinasi memberikan pengaruh terhadap Produktivitas Kerja sebesar 61,7%. Adapun sisanya sebesar 38,3% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, saran dari penelitian ini adalah aspek-aspek yang penting dalam upaya meningkatkan Produktivitas Kerja melalui optimalisasi Komunikasi dan Koordinasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif Asosiatif* dengan pendekatan penelitian kuantitatif, maka untuk lebih memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang Produktivitas Kerja Pegawai di H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan, perlu dikembangkan penelitian desain kualitatif yang menganalisis lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai.

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam yang dapat menghasilkan suatu model pengembangan manajemen rumah sakit yang terfokus kepada peningkatan produktivitas kerja yang dapat mendorong efektifitas dan efisiensi kinerja rumah sakit.
2. Hasil analisis deskriptif menginformasikan bahwa, secara umum Komunikasi tergolong dalam kategori Cukup Baik (skor nilai 213) atau masih berada dalam nilai rata-rata, dan belum menunjukan nilai diatas rata-rata berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan yaitu > 225.
3. Adapun indikator dengan skor nilai tertinggi adalah indikator Kode/bahasa pesan dengan skor nilai 228 (Baik). Sedangkan indikator dengan skor nilai terendah yang memerlukan pembenahan adalah indikator sikap penerima pesan dengan skor nilai 189 (Cukup Baik).

4. Hasil analisis deskriptif menginformasikan bahwa, secara umum Koordinasi tergolong dalam kategori Cukup Baik (skor nilai 204) atau belum menunjukkan di atas nilai rata-rata berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan yaitu > 225.

Adapun indikator dengan skor nilai tertinggi adalah indikator sinergitas antar unit kerja dengan skor nilai 227 (Baik). Sedangkan indikator dengan skor nilai terendah dan memerlukan pembenahan adalah indikator kerjasama dengan masyarakat dengan skor nilai 171 (Tidak Baik).

5. Hasil analisis deskriptif menginformasikan bahwa, secara umum Produktivitas Kerja pegawai tergolong dalam kategori Cukup Baik (skor nilai 209) atau belum menunjukkan di atas nilai rata-rata berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan yaitu > 225.
6. Indikator dengan skor nilai tertinggi adalah indikator panitia kerja dengan skor nilai 228 (Baik). Sedangkan indikator dengan skor nilai terendah dan memerlukan pembenahan adalah indikator tingkat pendidikan dengan skor nilai 189 (Cukup Baik).
7. Dari hasil analisis secara deskriptif ini, mengindikasikan bahwa pada umumnya Produktivitas kerja pegawai masih belum optimal. Penting diperhatikan oleh manajemen rumah sakit adalah pendidikan dan hubungan dengan masyarakat sehingga dapat menunjang peningkatan produktivitas kerja.
8. Hasil analisis korelasi dan hasil analisis regresi memberikan

informasi bahwa kedua variabel bebas, baik variabel Komunikasi maupun Koordinasi memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Dengan demikian, manajemen RSUD. H. Abdul Manan Simatupang Kisaran Kabupaten Asahan dapat menetapkan aspek Komunikasi dan Koordinasi sebagai prioritas utama dalam program kerja rumah sakit yang perlu dibenahi dan dioptimalkan dalam upaya meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada kinerja rumah sakit secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kincaid, D. Lawrence dan Wilbur, Schram. *Azas-azas komunikasi antar manusia*, Jakarta. LP3ES. 1977.
2. Bambang. Pengantar Metode Penelitian. Bandung. STIE-STMIK PASIM. 2005.
3. Berlo, David. *The process of communication : An introduction to theory and practise*, Holt, Rinehard, Howewood,: Illinois. 1960.
4. Siporin, Max.. *Introduction to social work practice*, New York. Mc.Millan Publishing.Co.,Inc :. 1975
5. Nana Syaodih S. Metode Penelitian. Bandung . Cetakan ke III Rosda. 2007
6. Luthans, F.,. *Organizational Behavior*, Seventh Edition, International Edition, 5. New York: McGraw-Hill Companies, Inc. 1998
7. Azrul Azwar. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta. Cetakan I Binarupa Aksara. 1996.
8. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 1999.
9. Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabetha. 2002.
10. Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*. Jakarta. Lembaga Administrasi Negara .1999
11. Uma Sekaran, (Metodologi Penelitian untuk bisnis. Jakarta. Salemba Empat,. 2006.
12. <http://www.damandiri.or.id> teori pengertian dan definisi tentang kepemimpinan
13. Nana Sujdana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung. Sinar Baru Algensindo, , 1999.